

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT

Samto

STIE Cendekia Karya Utama Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect Variable Time Pressure, Audit Risk, Materiality, Review and Quality Control Procedures, Locus Of Controle, Professional Commitment Against Premature Termination Audit Procedures.

The research sample is the auditor who worked on eight Public Accounting Firm (KAP) in Semarang , numbering as many as 62 auditors as respondents . Data were collected by questionnaire . Test the validity of using correlation Pearson Product Moment, while the reliability test using Cronbach Alpha. Classic assumption test including normality test, linearity test, test multicollinearity, and heteroscedasticity test . Test the hypothesis in this study using multiple regression analysis were processed with SPSS version 21.

The results showed that the Time Pressure high and variable Audit Risk significant positive effect on Premature Sign Off. Variable Locus of Control, Professional commitment, Materiality, and Peer Review negatif effect on Premature Sign Off .

Keywords :

Variable Time Pressure, Audit Risk, Locus Of Controle, Professional Commitment, Materiality, Peer Review and Quality Control, Toward Premature Termination Audit Procedures

1. Pendahuluan

Audit merupakan bagian dari *assurance service*, AICPA *Special Committee on Assurance Service* mendefinisikan *assurance service* sebagai "jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan". Definisi tersebut mencakup salah satunya adalah informasi dimana *assurance service* dapat meningkatkan kepercayaan, reliabilitas dan relevansi informasi. Pengauditan merupakan salah satu dari *assurance service* maka pengauditan melibatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan, independensi, dan kompetensi bagi pihak auditor.

Tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*RAQ behaviors*), sedangkan yang dapat mereduksi kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *under reporting of time (URT)*.

Perilaku pengurangan kualitas audit atau *RAQ* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Pierce dan Sweeney, 2004). Perilaku ini dapat muncul karena ada dilema antara biaya yang melekat pada proses audit (*inherent cost*) dan kualitas, yang dihadapi auditor dalam lingkungan auditnya (Kaplan, 1995). Disatu sisi, auditor harus memenuhi Standar Professional yang mendorong mereka untuk mencapai kualitas audit pada level tinggi yang dapat dicapai dengan melakukan seluruh prosedur audit. Namun auditor menghadapi hambatan biaya yang membuat mereka memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas audit.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996; Coram, *et al.*, 2008; Pierce dan Sweeney, 2004). Tindakan ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan

secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Prilaku penghentian prematur atas prosedur audit, akan meningkatkan probabilitas kesalahan auditor dalam membuat *judgment* dan opini audit. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Herningsih (2002), Weningtyas, *et al.* (2006), Yuliana, *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Menurut Malone dan Robets (1996) yang mengutip pernyataan Jansen dan Glinow bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya dan faktor situasional yang terjadi pada saat itu yang mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Weningtyas, *et al.*, (2006) menemukan bukti terdapat hubungan yang signifikan antara *time pressure* terhadap penghentian prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit.

Time pressure adalah suatu kondisi dimana auditor menghadapi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program audit. Keterbatasan waktu tersebut timbul dari adanya limit (batas) waktu yang ditetapkan KAP dalam menyelesaikan suatu prosedur audit (Mc. Nair, 1991). *Time pressure* dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya

kondisi tersebut dapat mendorong auditor melakukan tindakan penghentian prematur audit (Cook dan Kelley, 1991).

Audit risk juga terindikasi sebagai faktor eksternal yang berpengaruh pada penghentian prematur prosedur audit. Risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak melakukan modifikasi pada pendapatnya sebagaimana mestinya atas salah saji sebuah laporan keuangan disebut sebagai *audit risk* (Kumala, 2013).

Faktor lain yang menjadi indikasi terjadinya *premature sign off* adalah materilitas serta prosedur review dan kontrol kualitas. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri.

Tujuan :

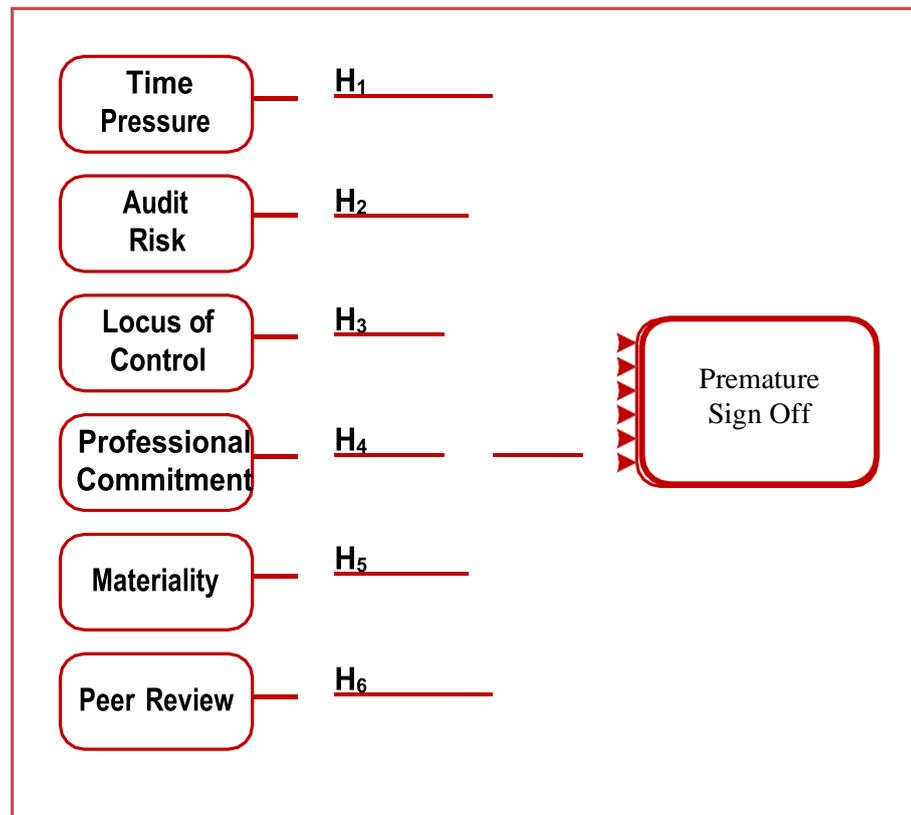
1. Untuk memberi kontribusi pada literatur akuntansi berperilaku tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *time pressure* dan penghentian prosedur audit.
2. menguji faktor yang diduga berpengaruh pada penghentian prematur prosedur audit, yang tidak hanya berfokus pada faktor eksternal, namun berfokus juga pada faktor internal.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit yaitu :
 1. Time pressure
 2. Audit risk
 3. Locos of control
 4. Profesional commitment
 5. Materiality
 6. Peer review Responden

Responden auditor yang bekerja di Kota Semarang dengan pertimbangan karena memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik sehingga cukup representatif untuk dilakukannya penelitian ini.

2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor internal diwakili oleh *locus of control* dan komitmen profesional. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



2. Analisis Hasil

4.1 Uji Kualitas Data

Hasil pengujian reliabilitas dan validitas data dirangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Pearson Correlations	Kaiser's MSA	Factor Loading
Time Pressure (X ₁)	0,745	0,656 – 0,793**	0,736	0,644 – 0,736
Audit Risk (X ₂)	0,641	0,621 – 0,764**	0,641**	0,729 – 0,802
Locus of Control (X ₃)	0,718	0,532 – 0,762*	0,719**	0,407 – 0,811
Professional Commitment (X ₄)	0,729	0,520 – 0,755**	0,691**	0,562 – 0,812
Materiality (X ₅)	0,851	0,874 – 0,887**	0,720**	0,862 – 0,908
Peer Review (X ₆)	0,671	0,541 – 0,776**	0,711**	0,507 – 0,798
Premature Sign Off	0,928	0,550 – 0,886**	0,874**	0,576 – 0,871

* signifikan pada level 0,05

** signifikan pada level 0,01

Sumber: Data primer diolah, 2016.

Tabel 4.1. menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi yang cukup baik. Pada uji konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Hair et. al. 1998). Sedangkan pada pengujian validitas menggunakan pengujian homogenitas data dengan uji korelasional antara skor masing-masing item dengan skor total (*Spearman Correlations*) menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada tingkat 0,01 (lihat lampiran). Selanjutnya pada pengujian validitas dengan analisis faktor yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*) (Kerlinger, 1964; Chenhall dan Morris, 1986). Uji analisis faktor ini dilakukan terhadap nilai setiap variabel dengan *Varimax Rotation*, nilai *Kaiser's MSA* yang disyaratkan agar data yang terkumpul dapat tepat dilakukan analisis faktor adalah di atas 0,50 dan hal ini juga akan menunjukkan *construct validity* dari masing- masing variabel (Kaiser dan Rce 1974). Hasil pengujian analisis faktor menunjukkan nilai di atas 0,50, artinya validitas pada masing-masing variabel cukup valid. Sedangkan *loading factor* masing-masing variabel cukup memadai, dengan batas penerimaan 0,40 (Hair, et al., 1998).

Berdasarkan hasil analisis masing-masing variabel independen terhadap *premature sign off*, maka dapat diambil keputusan penerimaan hipotesis atas hasil analisis. Adapun secara ringkas, hasil pengambilan keputusan penerimaan hipotesis terhadap masing-masing variabel dapat diringkas dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
1	Time <i>pressure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima
2	Risiko audit berpengaruh secara positif terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima
3	<i>Locus of control</i> eksternal berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima
4	Komitmen profesional berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima
5	Materialitas berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima
6	<i>Peer Review</i> berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit	Diterima

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, *Locus of Control*, Komitmen Profesional, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap *premature sign off*.

3.5.1. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap *Premature Sign Off*

Pengujian atas tekanan waktu ditemukan bukti empiris bahwa tekanan waktu secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menghentikan prematur menghadapi tekanan waktu yang lebih besar saat mengerjakan audit. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji regresi dimana variabel tekanan waktu mempunyai angka probabilitas 0,020 ($p < 0,05$). Nilai koefisien variabel tekanan waktu bernilai positif sebesar 0,461.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara tekanan waktu dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar tekanan waktu terhadap waktu mengerjakan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hasil statistik deskripsi dan regresi

saling mendukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Herningsih (2002), Weningtyas, *et al.*, (2006).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ternyata semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat *premature sign-off audit procedure*. Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor, selain itu tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit (*premature sign-off*). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelley dan Margeheim (1990), Otley dan Pierce (1996), yang menyebutkan bahwa hubungan antara tekanan anggaran waktu dan perilaku penurunan kualitas audit adalah linier walaupun literatur psikologi menduga teori U terbalik berhubungan dengan efek tekanan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Coram, *et al.*, (2003) dimana auditor cenderung untuk lebih memilih informasi yang dianggap paling penting dibawah tekanan anggaran waktu, hal ini akan menyebabkan pengujian yang telah direncanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan.

3.5.2. Pengaruh Audit Risk Terhadap Premature Sign Off

Pengujian atas risiko audit ditemukan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menghentikan prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan tersebut. Ketika penetapan terhadap risiko deteksi yang besar berarti auditor mengumpulkan bahan audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur audit yang tidak terlalu banyak. Penetapan risiko yang besar ini kemungkinan dikarenakan auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji regresi dimana variabel tekanan waktu mempunyai angka probabilitas 0,037 ($p < 0,05$). Nilai koefisien variabel risiko audit bernilai positif sebesar 0,685 yang berarti jika variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka *premature sign off* akan

meningkat sebesar itu pula pada variabel lain.

3.5.3. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Perilaku *Premature Sign Off*

Hipotesis 3 memprediksikan terdapat hubungan negatif antara *locus of control* dengan *Premature Sign Off*. Hasil pengolahan data mendukung hipotesis penelitian. Temuan penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi *locus of control* individu auditor, maka mereka cenderung menghindari tindakan audit disfungsional (*Premature Sign Off*) dalam pelaksanaan prosedur audit.

Temuan penelitian ini membuktikan hasil penelitian yang menemukan auditor yang memiliki *locus of control* lebih menerima perilaku audit disfungsional (Donnelly, *et al.*, 2003) dan memiliki intensi yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku audit disfungsional (Shapeero, *et al.*, 2003).

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap *Premature Sign Off*

Hipotesis 4 menyatakan terdapat hubungan negatif antara komitmen profesional dengan *Premature Sign Off*. Hasil pengujian hipotesis mendukung hipotesis yaitu hubungan negatif signifikan antara komitmen profesional dengan perilaku *Premature Sign Off*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan auditor yang memiliki komitmen profesional kuat cenderung menghindari perilaku *Premature Sign Off* dalam pelaksanaan program audit. Hipotesis 4 menyatakan terdapat hubungan negatif antara komitmen profesional dengan perilaku *Premature Sign Off*. Penjelasan yang mungkin untuk temuan tersebut adalah sebagaimana yang dilaporkan oleh Dirsmith dan Covalleski (1995) dalam hasil penelitian mereka bahwa auditor berpendapat tindakan audit disfungsional (khususnya perilaku *Premature Sign Off*) merupakan wujud dedikasi auditor terhadap profesinya.

Koefisien regresi Komitmen Profesional sebesar -0,624 menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan lingkungan mempunyai arah koefisien negatif terhadap *Premature Sign Off*, sedangkan tingkat probabilitas sebesar 0,013 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa variabel Komitmen Profesional secara negatif berpengaruh signifikan terhadap *Premature Sign Off*. Dengan

perkataan lain, auditor yang memiliki komitmen profesional kuat cenderung menghindari perilaku *Premature Sign Off* dalam pelaksanaan program audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan komitmen profesional merupakan bentuk komitmen auditor yang lebih berpengaruh terhadap keputusan auditor yang lebih berpengaruh terhadap keputusan auditor untuk melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan isu etis.

Pengaruh Materialitas Terhadap *Premature Sign Off*

Pengujian atas materialitas ditemukan bukti empiris bahwa materialitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menghentikan prematur menghadapi materialitas yang lebih besar saat mengerjakan audit. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji regresi dimana variabel materialitas mempunyai angka probabilitas 0,000 ($p < 0,01$). Nilai koefisien variabel materialitas bernilai negatif sebesar -1,483.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas tinggi dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan/ mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

3.5.4. Pengaruh Review dan Kontrol Kualitas Terhadap *Premature Sign Off*

Pengujian atas prosedur review dan kontrol kualitas tidak ditemukan bukti empiris bahwa *reviews procedure and quality control* secara signifikan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini mengartikan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur bekerja di kantor dengan penerapan prosedur review dan kontrol kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan auditor yang tidak menghentikan

prematur. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji regresi dimana variabel materialitas mempunyai angka probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien variabel prosedur *review* bernilai negatif sebesar -1,423.

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas kurang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Artinya bahwa semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik tidak akan mempengaruhi terjadinya kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur.

Koefisien regresi *Peer Review* sebesar -1,423 menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan lingkungan mempunyai arah koefisien negatif terhadap *Premature Sign Off*, sedangkan tingkat probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa variabel *Peer Review* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap *Premature Sign Off*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengujian atas *time pressure* ditemukan bukti empiris bahwa *time pressure* secara positif berpengaruh terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 ($p < 0,05$), sehingga hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.
2. Pengujian atas *audit risk* ditemukan bukti empiris bahwa *audit risk* secara positif berpengaruh terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,685 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 ($p < 0,05$), dengan demikian hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.
3. Pengujian atas *Locus of Control* ditemukan bukti empiris bahwa *Locus of Control* secara negatif berpengaruh terhadap *premature sign-off* atas

prosedur audit. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar - 0,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), dengan demikian hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.

4. Pengujian atas Komitmen Profesional ditemukan bukti empiris bahwa Komitmen Profesional secara negatif berpengaruh terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit. Dari hasil pengujian regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,624 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.
5. Pengujian atas materialitas ditemukan bukti empiris bahwa materialitas secara negatif berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -1,486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Sehingga hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.
6. Pengujian atas prosedur *review* dan kontrol kualitas ditemukan bukti empiris bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off* atas prosedur audit. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -1,423 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Sehingga hasil perhitungan yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan.

6.1.1. Implikasi Teoritis

1. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap literatur stres kerja yang menyatakan stres yang dialami individu dalam lingkungan kerja dapat menurunkan kinerja individual, dan untuk mengatasi penurunan kinerja tersebut individu dapat tergoda melakukan perilaku disfungsional (Choo 1986; 1995).
2. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori proses transaksional dari Lazarus (1995) yang menyatakan stres yang dialami individu merupakan interaksi antara faktor

eksternal (stressors) dan karakteristik individual.

3. Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh karakteristik individual auditor terhadap perilaku audit disfungsional (*Premature sign-off*) juga memberikan dukungan empiris terhadap model interaksional pengambilan keputusan yang diusulkan Trevino (1986).

6.1.2. Implikasi Praktis

1. Menciptakan lingkungan kerja yang dapat memitigasi kemungkinan auditor melakukan perilaku audit disfungsional (*Premature sign-off*) dalam pelaksanaan program audit. Kebijakan tersebut meliputi berbagai bidang berikut; penentuan anggaran waktu audit, sistem evaluasi terhadap kinerja personel auditor, rekrutmen auditor baru, program pengembangan profesional, dan sosialisasi atas tujuan dan nilai-nilai profesi.
2. KAP hendaknya melakukan usaha untuk mengurangi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor dalam pelaksanaan program audit, dan pada akhirnya dapat memitigasi kemungkinan auditor melakukan tindakan audit disfungsional dalam pelaksanaan tugas audit. Usaha pengurangan tekanan anggaran waktu yang dirasakan dapat dilakukan melalui kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan anggaran waktu audit dan sistem evaluasi terhadap kinerja personal auditor.
3. kebijakan dalam sistem evaluasi kinerja personal auditor yang dilakukan KAP. Penilaian terhadap kinerja personel auditor yang lebih menekankan pada kesesuaian penyelesaian tugas audit dengan anggaran waktu dibandingkan dengan kualitas pekerjaan audit.
4. Bagi auditor yang bekerja dalam penugasan audit diharapkan dapat mengetahui situasi-situasi yang dihadapi dan memberikan masukan kepada manajemen agar penugasan yang dilakukan tidak seharusnya mengurangi kualitas audit apabila menghadapi

tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh manajemen KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha, 2014. Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment Dan Locus Of Control Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):185-196
- Mahardani, Basuki dan Krisna Yunika. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya." *Jurnal Maksi* Vol 6, No 2.
- Dewa Gede Agung Basudewa dan Ni Kt. Lely Aryani Merkusiwati, 2015. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan Turnover Intention Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember (2015): 944-972
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David O., 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics." *Journal of Behavioral Research In Accounting*, Vol 15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. IAI-KAP. Jakarta. Salemba Empat.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit." *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*. Vol. 7 No. 2.
- Irawati, Y., Petrolina, A. T., dan Mukhlisin. 2005. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VIII* di Solo.
- Paino, Halil., Malcom S., Zubaidah. 2012. "Auditor Acceptance of Dysfungsional Behaviour an Explanatory Model Using Individual Factors". *Journal of Applied Accounting*. Vol. 13, No. 1.
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti., dan Andi Mirdah. 2012. "Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit. Materealitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit: Studi Empiris pada KAP di Palembang". *e-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.

- Smith, D., dan Hall, M., 2008. "An Empirical Examination of a Three-Component Model of Professional Commitment among Public Accountant". *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 20. No. 1. pp. 75-92.
- Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan. 2005. "Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country". [On-line] <http://www.aber.ac.uk>.
- Syazwan, Karim., Mohd, Paino., Halil, Abd Jabar., Faizan, Mohd Pauzi., Nur Farahah., Abu Bakar., Siti Anis Nadia. 2015. "Factors Contributing to Premature Sign-Off of Audit Procedure: Evidence from Malaysia," *Advanced Science Letters*, Vol. 21, No. 5, p. 1243-1246.
- Wahyudin, Agus., Indah Anisykurlillah., Dwi Harini. 2011. "Analisis Dysfungsional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor." *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 3, No. 2
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, Hanung Triatmoko. 2006. "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit." *Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang*.
- Yuliana, Herawati dan Arum. 2009. "Penghentian prematur atas prosedur audit." *Jurnal Cakrawala Akuntansi*.